

## HUBUNGAN PEMBERIAN TABLET Fe TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA/SISWI SMP DI KECAMATAN LINGSAR, LOMBOK BARAT

Nur Atikah<sup>1\*</sup>, Ajeng Dian Pertiwir<sup>2</sup>, Arief Cahyadin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program studi D-III Farmasi, Politeknik Medica Farma Husada Mataram, Jln. Medica Farma No. 1, Batu ringgit, Sekarbela, Kota Mataram, NTB, 83115, Indonesia

\*email : [ika.nuratikah01@gmail.com](mailto:ika.nuratikah01@gmail.com)

[addian90@gmail.com](mailto:addian90@gmail.com)

[arcahyadin17@gmail.com](mailto:arcahyadin17@gmail.com)

### ABSTRACT

Teenagers are the next generation of Human Resources whose potential needs to be continuously nurtured and developed. The main precondition in this matter that must be fulfilled is Health. Anemia is one of the health problems that occur in adolescents caused by low iron levels in the blood resulting in decreased memory and learning concentration, thus affecting adolescent learning achievement. This study aims to determine the association between compliance of Fe Tablets consumption to the Learning Achievement of Junior High School Students in Lingsar District, West Lombok Regency, by using an observational design and cross-sectional approach. The population of this study was all junior high school students in Lingsar District of West Lombok Regency, and the sample taken was 48 people using a purposive sampling technique. Data analysis using a gamma correlation test with a significance level of 0.05. Data collected was compliance consuming Fe tablets using MMAS-8 questionnaire and learning achievement from report cards. The results showed that there was no significant relationship between the administration of Fe tablets to the learning achievement of junior high school students in Lingsar District, West Lombok Regency with a significant value of 0.791 ( $p > 0.05$ ).

**Key word:** Compliance, Fe tablets, Student Achievement

## PENDAHULUAN

Remaja adalah aset bangsa dan sumber daya manusia yang harus memiliki kualitas baik, disiapkan untuk dapat menghadapi perubahan dan kemajuan teknologi guna memajukan bangsa dan Negara (Wahyuningsih *et al*, 2009). Periode anak menjalani pendidikan merupakan titik awal anak mengenal sekolah. Saat anak benar-benar membutuhkan perhatian dalam menghadapi perkembangan yang pesat, anak memerlukan nutrisi yang cukup dan seimbang agar proses berpikir, beraktivitas, dan prestasi belajar anak tidak terhambat (Devi, 2010).

Prestasi belajar merupakan hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan. Prestasi belajar siswa bukan semata-mata karena kecerdasan siswa saja tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut (Muhibbin, 2010). Salah satu hal terkait kecukupan gizi yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak adalah kondisi anemia.

Anemia yang sering ditemukan adalah karena kekurangan zat besi. Remaja merupakan salah satu kelompok yang rentan menderita anemia. Karena keunikan gaya hidupnya, terutama remaja putri yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya perdarahan hebat, menstruasi setiap bulan dan kurangnya kadar zat besi dalam tubuh. Menstruasi yang dialami remaja putri setiap bulan menyebabkan remaja kehilangan darah  $\pm 30$  ml/hari dan kehilangan zat besi  $\pm 1,3$  mg per hari (Citrakesumasari, 2012). Kadar zat besi yang rendah berdampak pada kinerja kognitif dan berpengaruh terhadap konsentrasi belajar (Ahmady *et al*, 2016).

Anemia pada remaja menurunkan konsentrasi belajar yang berdampak pada prestasi belajar. Kadar Hb yang tinggi dapat menunjukkan skor kecerdasan intelektual yang tinggi (Kusmiyati *et al*, 2013). Penelitian Astiandani (2015), menunjukkan anemia pada remaja berisiko 1,875 kali lipat memperoleh prestasi belajar yang rendah dibandingkan remaja yang tidak anemia.

Penelitian yang dilakukan oleh Anas sudijono (2011), pada 65 siswa kelas VIII MTs Al-Asror Kecamatan Gunungpati Kota Semarang menunjukkan bahwa dari 21 siswa yang mengalami anemia, 17 (81,0%) mempunyai prestasi belajar kurang dan 4 (19,0%) siswa mempunyai prestasi belajar baik, sebaliknya dari 44 siswa yang tidak anemia, 2 (4,5%) diantaranya mempunyai prestasi belajar kurang dan 42 (95,5%) siswa mempunyai prestasi belajar baik. Berdasarkan hasil uji statistik membuktikan bahwa status hemoglobin karena kekurangan zat Fe berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Salah satu cara menanggulangi kasus yang banyak terjadi pada remaja yang akan menjadi generasi penerus bangsa khususnya pada remaja putri maka pemerintah membuat suatu program pencegahan dan penanggulangan anemia gizi besi dengan sasaran anak sekolah menengah atas (SMA), dan anak sekolah menengah pertama (SMP) melalui pemberian suplementasi zat besi atau tablet tambah darah (TTD) (Briawan dan Adryani, 2009). Meskipun sudah cukup jelas, program tersebut masih mengalami banyak kendala terutama dalam hal kepatuhan (Risva *et al*, 2016.). Kepatuhan minum tablet zat besi merupakan salah satu factor penting dalam peningkatan kadar hemoglobin (Hamidah, 2009). Kepatuhan mengkonsumsi TTD diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi dan frekuensi mengonsumsi tablet. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pemberian tablet Fe terhadap prestasi pada anak SMP di Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan metode pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mengukur variabel Bebas dan variabel terikatnya dengan mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dan cara pendekatan, observasi, dan pengumpulan data, pengumpulan data antara variabel bebas dan variabel terikat dalam satu waktu, antara variabel bebas dan variabel terikat dilihat korelasinya (Sastroasmoro,

2010).

### Variabel Penelitian

Variabel *Independent* (Variabel Bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepatuhan konsumsi tablet Fe dan siswa/siswi sekolah menengah pertama di Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok barat. Variabel *Dependent* (Variabel Terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah efek pemberian tablet Fe terhadap prestasi belajar anak sekolah menengah pertama di Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok barat.

### Definisi Operasional

1. Siswa sekolah menengah pertama merupakan anak yang berada pada tahap remaja awal dengan rentang usia antara 12-15 tahun. Pada usia ini, siswa berada dalam masa pubertas, dimana terjadi transisi dan perkembangan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial (Sarwono, 2011). Siswa-siswi SMP yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu anak SMP kelas VIII dengan kisaran usia 13-15 tahun.
2. Prestasi belajar merupakan sebuah perolehan nilai akademis yang diberikan oleh pengajar melalui tugas, ulangan harian, maupun ujian akhir yang dikonversikan dalam bentuk angka dan diberikan di akhir semester dalam bentuk hasil belajar atau rapor (Handayani dan Nurwidawati, 2013.). Prestasi belajar dikategorikan dengan hasil belajar meningkat, normal (tidak meningkat dan menurun) dan menurun.
3. Mata pelajaran yang akan diambil sebagai acuan adanya Efek Pemberian Tablet Fe Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat adalah mata pelajaran terkait Ujian Nasional antara lain Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris

4. Nilai prestasi belajar siswa-siswi dinyatakan dalam rata-rata dari nilai keseluruhan mata pelajaran terkait ujian nasional dan dilihat perbandingan semester ganjil dan genap dalam bentuk selisih.
5. Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi merupakan kegiatan konsumsi obat sesuai dengan dosis dan jadwal seperti yang telah ditetapkan Petugas kesehatan (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2009). Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi dikategorikan dengan patuh, kurang patuh dan tidak patuh.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua siswa-siswi SMP di Kabupaten Lombok Barat.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi SMP yang berada di Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Rumus besar sampel yang digunakan adalah korelatif ordinal-ordinal.

$$n = \left[ \frac{(Z_{\alpha} + Z_{\beta})}{0,5 \ln \left( \frac{1+r}{1-r} \right)} \right]^2 + 3 \text{ (Rumus Nomor 1)}$$

Keterangan rumus:

n = Besar sampel

$\alpha$  = kesalahan tipe satu ditetapkan 5% hipotesis satu arah

$Z_{\alpha}$  = nilai standar alpha = 1,64

$\beta$  = kesalahan tipe dua ditetapkan 20%

$Z_{\beta}$  = nilai standar beta = 1,28

r = koefisien korelasi minimal yang dianggap bermakna ditetapkan 0,641

Perhitungan sampel:

$$n = \left[ \frac{(Z_{\alpha} + Z_{\beta})}{0,5 \ln \left( \frac{1+r}{1-r} \right)} \right]^2 + 3$$
$$n = \left[ \frac{(1,64 + 1,28)}{0,5 \ln \left( \frac{1+0,641}{1-0,641} \right)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[ \frac{2,92}{0,5 \ln \left( \frac{1,641}{0,641} \right)} \right]^2 + 3$$
$$n = \left[ \frac{2,92}{0,5 \ln (2,56)} \right]^2 + 3$$
$$n = \left[ \frac{2,92}{0,47} \right]^2 + 3$$
$$n = 38,5 + 3 = 41,5$$

Hasil dibulatkan menjadi 42, jadi total sampel yang akan digunakan yaitu 48.

#### Kriteria Penelitian

1. Kriteria Inklusi
  - a. Siswa/i SMP kelas VIII
  - b. Siswa/i SMP yang rutin mendapatkan zat Fe
  - c. Siswa/i SMP yang memiliki nilai raport lengkap
2. Kriteria Eksklusi
  - a. Siswa/i dengan anemia
  - b. Siswa/i SMP yang tidak rutin mendapatkan zat Fe
  - c. Siswa/i SMP yang tidak memiliki nilai raport

#### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu formulir pengumpulan data, berupa angket/kuisisioner MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale) merupakan skala kuisisioner dengan butir pertanyaan sebanyak 8 butir menyangkut dengan kepatuhan minum obat, terdiri dari empat aspek antara lain lupa/tidak minum obat sebanyak 4 pertanyaan, menghentikan minum obat sebanyak 2 pertanyaan, pengobatan mengganggu terdapat 1 pertanyaan dan sulit mengingat minum 1 pertanyaan serta kuisisioner ini telah tervaliditas dengan bahasa Indonesia oleh Lita Riestinanda P. pada tahun 2017. Serta, tabulasi data hasil belajar siswa (rapor) di SMP yang berada di Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok barat, dapat dilihat pada tabel 4.

#### Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari

tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel untuk tujuan spesifik studi (Uma, 2011). Sumber data primer pada penelitian ini adalah angket/koesioner MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale).

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada (Uma, 2011). Pada penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan yaitu data prestasi belajar siswa-siswi SMP di kecamatan Lingsar, Lombok Barat yang diperoleh dari sekolah dalam bentuk raport (hasil belajar siswa).

#### Pengolahan dan Analisis Data

##### 1. Pengolahan Data

- a. Rumus Persentase Prevalensi

$$P = \frac{\text{jumlah yang terlibat}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase (%)

- b. Rumus Persentase Tingkat Prestasi

$$P = \frac{\text{jumlah kenaikan prestasi}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase (%)

##### 2. Analisis Data

Analisis Data menggunakan uji korelasi gamma. Uji korelasi gamma mengukur hubungan antara 2 variabel berskala ordinal yang dapat dibentuk ke dalam tabel kontingensi. Bila nilai signifikan  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independent terhadap variabel dependent. Apabila nilai signifikan  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independent terhadap variabel dependent.

#### HASIL

Tahap awal penelitian dilakukan observasi awal di Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat untuk mengumpulkan data mengenai wilayah yang mendapatkan program pemberian tablet Fe secara rutin terbanyak di

Kabupaten Lombok Barat, diperoleh urutan 4 besar tertinggi yang diberikan tablet Fe yaitu Kecamatan Lingsar, Kecamatan Gerung, Kecamatan Kuripan, dan Kecamatan Labuapi. Program Pemberian Tablet Fe ini merupakan program pemerintah yang mendukung implementasi dari peraturan Menteri Kesehatan Nomor 88 tahun 2014 tentang Standar Tablet Tambah Darah (TTD) bagi wanita usia subur dan ibu hamil. Program tablet Fe ini memiliki sasaran siswa dan siswi SMP dan SMA dengan tujuan mengantisipasi bayi lahir cacat sejak dini. Pada awalnya tablet Fe hanya diberikan kepada remaja putri namun pada awal tahun 2019 pemberian tablet Fe diberikan merata kepada seluruh remaja putra dan putri. Tablet Fe ini diberikan satu bulan empat kali yang dibagikan setiap minggunya satu tablet Fe kepada masing-masing siswa atau siswi.

Penelitian dilakukan di Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, karena merupakan wilayah yang termasuk urutan 4 besar tertinggi sekaligus wilayah urutan pertama yang mendapatkan pemberian tablet Fe secara rutin terbanyak di Kabupaten Lombok Barat. Sebelum melakukan pengambilan data pada lokasi target penelitian, dibuat permohonan perizinan kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Lombok Barat sebagai syarat penelitian dan dijadikan tembusan ke tempat

yang akan dilakukan penelitian yaitu Puskesmas dan Sekolah.

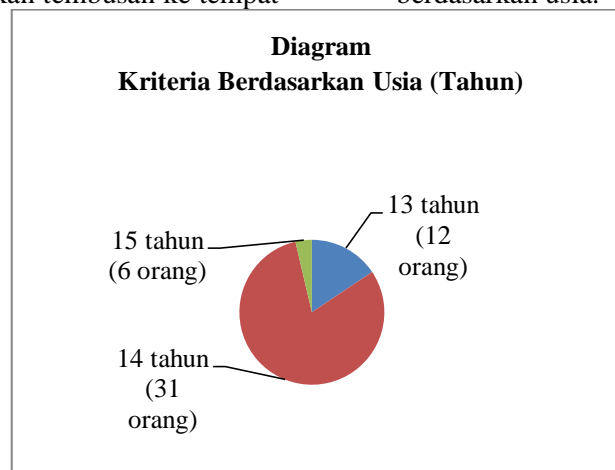
Tahap selanjutnya dilakukan observasi lanjutan mengenai penentuan Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri dan swasta yang akan menjadi sampel pada penelitian ini. Observasi lanjutan ini dilakukan di Puskesmas Lingsar dan Puskesmas Sigerongan dengan melihat SMP yang mendapat program Pemberian Tablet Fe oleh pemerintah. Berdasarkan hasil observasi ditentukan SMP yang menjadi sampel adalah SMP Negeri 4 Lingsar dan SMP Negeri 5 Lingsar dan berdasarkan perhitungan sampel dibutuhkan 42 siswa/i yang akan menjadi responden. Namun digunakan responden sebanyak 48 siswa/i karena untuk menghindari dan mengantisipasi kekurangan sampel bilamana sewaktu-waktu siswa/i tiba sakit atau siswa/i yang tidak memenuhi syarat dan kriteria inklusi.

#### **Karakteristik Responden**

Karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kriteria, yakni berdasarkan usia dan jenis kelamin

##### **a. Kriteria Responden Berdasarkan Usia**

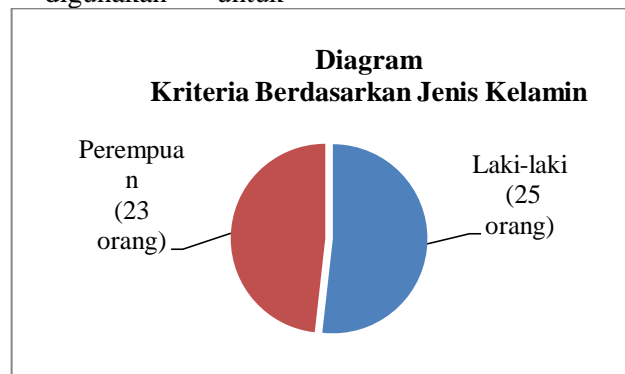
Responden berdasarkan usia pada penelitian ini menggunakan umur 13-15 tahun. Pada usia ini siswa berada pada kelas VIII yang menjadi batas umur responden karena terdapat ditengah-tengah antara kelas VII dan kelas IX. Dapat dilihat pada gambar 1. Diagram kriteria berdasarkan usia.



**Gambar 1. Diagram Kriteria Berdasarkan Usia**

b. Kriteria Responden Berdasarkan Jenis Kelamin  
Kriteria responden berdasarkan jenis kelamin digunakan untuk

membedakan responden laki-laki dan perempuan. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2. Diagram Kriteria Berdasarkan Jenis Kelamin**

**Data Hasil Kepatuhan Responden**

Nilai kepatuhan digunakan untuk mengetahui tingkat kepatuhan siswa/i dalam

mengonsumsi tablet Fe. Kategori kepatuhan mengikuti ketentuan MMAS-8. Data hasil kepatuhan dapat dilihat pada tabel

**Tabel 1. Data Kepatuhan Responden Mengonsumsi Tablet Fe SMP di Kecamatan Lingsar**

| No.   | Kepatuhan Responden | Jumlah | Persentase |
|-------|---------------------|--------|------------|
| 1.    | Patuh               | 3      | 6%         |
| 2.    | Kurang Patuh        | 3      | 6%         |
| 3.    | Tidak Patuh         | 42     | 88%        |
| Total |                     | 42     | 100%       |

**Data Hasil Prestasi Responden**

Prestasi belajar merupakan sebuah perolehan nilai akademis yang diberikan oleh pengajar melalui tugas, ulangan harian, maupun ujian akhir yang dikonversikan

dalam bentuk angka dan diberikan di akhir semester dalam bentuk hasil belajar atau rapor (Handayani dan Nurwidawati, 2010). Data hasil prestasi responden dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Data Prestasi Responden SMP di Kecamatan Lingsar**

| No.   | Prestasi Responden    | Jumlah | Persentase |
|-------|-----------------------|--------|------------|
| 1.    | Mengalami Peningkatan | 22     | 46%        |
| 2.    | Normal                | 1      | 2%         |
| 3.    | Mengalami Penurunan   | 25     | 52%        |
| Total |                       | 48     | 100%       |

**Analisa Statistik Uji Korelasi Gamma**

Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan yaitu uji korelasi gamma. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS didapatkan hasil dari signifikan  $p > 0,05$

yaitu 0,791. Sehingga,  $H_0$  pada penelitian ini diterima, maka tidak terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dan prestasi belajar anak SMP.

**Tabel 3. Interpretasi Hasil Data**

|  | Prestasi Belajar |        |       | Koefisien Korelasi | Nilai $p$ |
|--|------------------|--------|-------|--------------------|-----------|
|  | Naik             | Normal | Turun |                    |           |
|  |                  |        |       |                    |           |



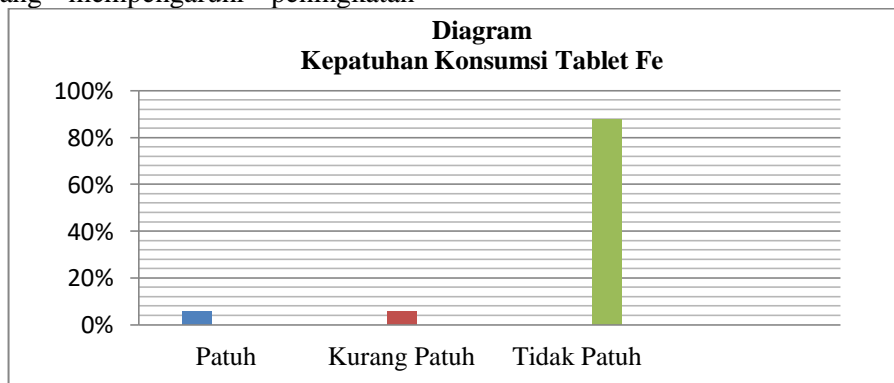
|           |              |    |   |    |       |       |
|-----------|--------------|----|---|----|-------|-------|
| Kepatuhan | patuh        | 3  | 0 | 1  | 0,111 | 0,791 |
|           | Kurang patuh | 0  | 0 | 2  |       |       |
|           | Tidak patuh  | 19 | 1 | 22 |       |       |
| Total     |              | 22 | 1 | 25 |       |       |

**PEMBAHASAN**

Program pemberian tablet Fe pada remaja putri merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat dan Puskesmas Utama serta Puskesmas Pembantu di setiap kecamatan yang berada dibawah naungan Dinas Kesehatan Lombok Barat. Pemberian Tablet Fe pada remaja putri dilakukan sebanyak 4 kali dalam satu bulan. Namun, semenjak tahun 2019 pemberian tablet Fe bukan hanya diberikan kepada siswi SMP saja, namun sudah merata pada para siswa juga. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2. Diagram Kriteria Berdasarkan Jenis Kelamin, target pemberian tablet Fe pada siswa/siswi ini berlangsung bersama dengan program penjangingan gizi di sekolah yang dilakukan oleh UNICEF. Program ini memiliki beberapa hal yang diimplementasikan kepada siswa/i, diantaranya sarapan bersama setiap satu kali seminggu kemudian setelah sarapan dilanjutkan dengan meminum tablet Fe serentak disaksikan oleh guru dan pegawai Puskesmas.

Indikator analisis untuk menentukan faktor yang mempengaruhi peningkatan

prestasi belajar anak SMP adalah efek pemberian tablet Fe dan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe. Penelitian kepatuhan minum obat dilakukan menggunakan instrument penelitian yakni kuisisioner kepatuhan minum obat yang terdiri dari empat aspek antara lain lupa/tidak minum obat sebanyak 4 pertanyaan dengan item nomor 1,2,4,5; menghentikan minum obat sebanyak 2 pertanyaan untuk item nomor 3 dan 6; pengobatan mengganggu terdapat 1 pertanyaan pada item nomor 7 dan sulit mengingat minum obat pada item nomor 8. Kuesioner ini berisi 8 pertanyaan, setiap pertanyaan memiliki pilihan jawaban “ya” atau “tidak” dan satu pertanyaan dengan 5 skala likert (tidak pernah/jarang, beberapa kali, kadang kala, sering dan selalu). Kategori respon terdiri dari “ya” atau “tidak” untuk item pertanyaan nomor 1-8. Pada item pertanyaan nomor 1-4 dan 6-8 nilainya 1 bila jawaban “tidak” dan 0 jika jawaban “ya”, sedangkan pertanyaan nomor 5 dinilai 1 bila “ya” dan 0 bila “tidak”. Interpretasi dari kuesioner ini adalah dinyatakan patuh (nilai=8), kurang patuh (nilai=6-7) dan tidak patuh (nilai=<6) (Morisky dkk, 2009)..



**Gambar 3. Diagram Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Responden**

Berdasarkan gambar 3. Diagram Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe, persentase

tertinggi adalah kategori tidak patuh yaitu 88%, sedangkan kategori patuh dan kurang

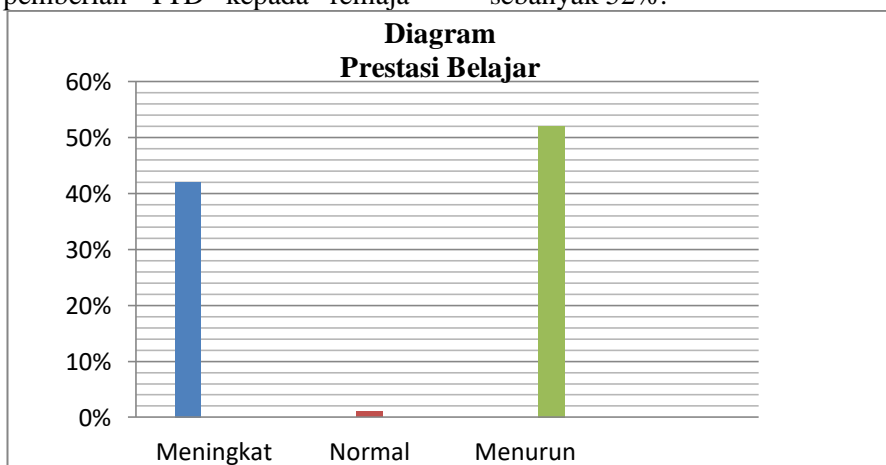
patuh memiliki nilai presentase yang sama yaitu 6% dengan besar selisih sebanyak 82% dengan kategori tidak patuh.

Mengonsumsi tablet Fe secara serentak merupakan salah satu program yang sudah diterapkan oleh pemerintah. Program ini memiliki peran/efek yang besar untuk mengontrol kepatuhan siswa/i apabila dikelola dengan baik. Namun, berdasarkan hal yang terjadi di lapangan dimana ada banyak kendala yang dihadapi, beberapa diantaranya banyak siswa/i yang tidak menelan tablet Fe nya, memuntahkan kembali setelah guru meninggalkan kelas, dan mengantongi tablet Fe dan pura-pura membuka bungkusnya kemudian menunjukkan pada guru sebagai tanda bahwa telah meminum tablet Fe tersebut. Pada saat hari libur panjang seperti libur semester siswa/i tetap diberikan tablet Fe untuk dikonsumsi di rumah namun kurangnya pengawasan menyebabkan siswa/i tidak teratur dalam mengkonsumsinya. Berdasarkan pelaksanaan program pemberian TTD pada remaja tingkat SMP dan SMA di Kota Bogor di tahun 2015, kurangnya kepatuhan ini dikarenakan monitoring dan evaluasi program pemberian TTD kepada remaja

yang belum maksimal, serta adanya dukungan guru di sekolah yang mengingatkan siswa/i mengonsumsi TTD serta memberikan informasi mengenai TTD dapat memberikan sikap positif dalam diri remaja putri yang akan mewujudkan perilaku positif pula, yaitu patuh mengonsumsi TTD sesuai anjuran (Listiana, 2016). Di sisi lain kemungkinan besar akibat kurangnya pemahaman terkait soal kuisioner, menyebabkan nilai kepatuhan responden terhadap konsumsi tablet Fe rendah.

Pengambilan data nilai raport adalah nilai raport semester ganjil dan genap pada tahun 2018. Mata pelajaran yang menjadi acuan yang diambil pada penelitian ini adalah pelajaran yang masuk dalam Ujian Nasional antara lain Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris dengan mengambil nilai rata-rata dari setiap mata pelajaran dalam pengolahan data.

Interpretasi dari prestasi berdasarkan nilai raport adalah dinyatakan dalam kategori meningkat (positif) dan menurun (negatif). Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa prestasi responden yang mengalami peningkatan sejumlah 22 siswa/i sebanyak 46%, normal sejumlah 1 siswa/i sebanyak 2%, dan mengalami penurunan sejumlah 25 siswa/i sebanyak 52%.



**Gambar 4. Diagram Prestasi Belajar Responden**

Hasil pengambilan data kuisioner dan nilai raport yang diperoleh pada penelitian ini, diolah dalam analisis statistik uji korelasi gamma. Uji korelasi gamma ini mengukur hubungan antara 2 variabel

berskala ordinal. Hasil analisis data dapat dilihat pada Tabel 4.3. Dapat dilihat nilai  $p > 0,05$  yaitu 0,791 yang berarti bahwa  $H_0$  diterima, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan



konsumsi tablet Fe dengan prestasi belajar anak SMP.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desiawan (2015), mengenai hubungan antara asupan zat besi (Fe) dengan prestasi belajar anak SD diketahui bahwa nilai  $p$  sebesar 0,299. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yaitu tidak ada hubungan antara asupan zat besi (Fe) dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri Kudu 02 Baki Kabupaten Sukoharjo.

Defisiensi zat besi pada remaja menyebabkan kadar hemoglobin dalam darah rendah (anemia) berdampak pada terhambatnya mental dan kecerdasan serta menurunnya konsentrasi dan semangat belajar yang dapat berpengaruh pada hasil belajar (Adriani dan Wirjatmadi, 2014.). Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah intelegensi, motivasi belajar dan gaya belajar (Darmawati, 2013).

#### KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Persentase prevalensi kepatuhan konsumsi tablet Fe siswa/i SMP di Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat sebanyak 6% patuh, 6% kurang patuh dan 88% tidak patuh.
2. Persentase tingkat prestasi belajar anak SMP di Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat sebanyak 46% mengalami peningkatan, 2% normal (tidak mengalami peningkatan dan penurunan), dan 52% mengalami penurunan.
3. Analisis statistik korelasi gamma menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pemberian tablet Fe terhadap prestasi belajar anak sekolah menengah pertama di Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, dengan nilai signifikansi 0,791 ( $p > 0,05$ ).

#### DAFTAR PUSTAKA

Ahmady, Hapzah, & Mariana D., 2016.  
*Penyuluhan Gizi dan Pemberian*

*Tablet Besi terhadap Pengetahuan dan Kadar Hemoglobin Siswi Sekolah Menengah Atas Negeri di Mamuju.* Jurnal Kesehatan Manarang. 2(1):15-20.

Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astiandani, A., 2015. *Hubungan Kejadian Anemia dengan Prestasi Belajar Matematika pada Remaja Putri Kelas 11 di SMAN 1 Sedayu*. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah, Yogyakarta.

Anas Sudijono, 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Adriani M. dan Wirjatmadi B., 2014. *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2009. *Pedoman Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK) bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera*. Jakarta: Direktorat Biro Hukum, Organisasi dan Tata laksana.

Briawan D., dan Adryani A., Pusporini, 2009. *Determinan Keberhasilan Program suplemen Zat Besi pada siswi sekolah*. Jurnal Klinik Indonesia. 6(2):78-83.

Citrakesumasari, 2012. *Anemia Gizi, Masalah dan Pencegahannya*. Kalika, Yogyakarta.

Darmawati J., 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri di Kota Tuban*. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan. 1(1):79-90.

Desiawan, Arga, 2015. *Hubungan Asupan Zat Besi (Fe) Dan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Sd Negeri Kudu 02 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

- Devi, N., 2010. *Nutrition and Food*. PT. Kompas Media Nusantara, Jakarta.
- Handayani, F., dan Nurwidawati, D., 2013. *Hubungan self efficacy dengan prestasi belajar siswa akselerasi*. Character: Jurnal Penelitian Psikologi.
- Hamidah, 2009. *Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Lamper Tengah Kota Semarang*. (online). Available : [http://digilib.unimus.ac.id/gdl.php?mod=browse&cp=read&id=jtptuni\\_mugdlhamidahmei-siog&q=hamidah](http://digilib.unimus.ac.id/gdl.php?mod=browse&cp=read&id=jtptuni_mugdlhamidahmei-siog&q=hamidah). Diakses 15 Agustus 2019.
- Kusmiyati, Y., Meilani N., & Ismail S., 2013. *Kadar Hemoglobin dan Kecerdasan Intelektual Anak*. Jurnal Kesehatan Masyarakat.. 8(3):115-118.
- Listiana A., 2016. *Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia gizi besi pada remaja putri di SMKN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah*. J Kesehatan. 8(3):455-469.
- Muhibbin Syah, 2010. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Morisky DE., rousel-Wood M., Islam T., Webber LS., Re RN., 2009. *New medication adherence scale versus pharmacy fill rates in seniors withhypertension*. American Journal of Managed Care. 15: 59–66.
- Risva TC, Suyatno, dan Rahfiludin MZ., 2016. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja puteri (studi pada mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro)*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 4(3):243-250.
- Sarwono, S., 2011. *Psikologi Remaja*. PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Sastroasmoro, S., 2010. *Pemilihan Subyek Penelitian dan Dasar-dasar Metodologi Penelitian KlinisEd.3 Cet.2*. Jakarta: Sagung Seto.. hal 78-90.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Uma Sekaran, 2011. *Research Methods for business Edisi 1 and 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuningsih, U., Khosman, A., & Ekawidyani, K. R., 2009. *Asupan Zat Gizi, Status Gizi, dan Status Anemia pada Remaja Laki-laki Pengguna Narkoba di Lembaga Pemasarakatan Anak Pria Tangerang*. Jurnal Gizi dan Pangan. 9(1):23-28.